

Pengabdian Masyarakat Di Desa Keboansikep 2019

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO



Pengabdian Masyarakat Di Desa Keboansikep 2019



**Pengabdian Masyarakat di Desa Keboansikep tahun
2019**

Penulis:

Baihaki Firmansyah, Bakhtiar Ilham Fadli ,Chyci Hesti Andari, Daman Huri, Dody Agus Priwayono, Etika Vira Nurani, Feni Dwi Susanti, Icha Deviani, Khoirun Nisa', Mar'atus Sholikhah, Miftachuddin Al Arif, Muhammad Zuhri Fakhruddin, M. Yofi Permana, Nanang Dwi Kurniawan, Novita Maharani, Rizky Ibnurrosyadi, Sella Ria Tribuana, Lely ika Mariyati



Diterbitkan oleh

UMSIDA PRESS

Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo

ISBN: 978-623-7578-47-5

Copyright©2019.

Authors

All rights reserved

**Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa
Keboansikep Tahun 2019**

Penulis :

Tim Pengabdian Masyarakat UMSIDA di Desa
Keboansikep Tahun 2019

ISBN : 978-623-7578-47-5

Editor :

Rohman Dijaya

Copy Editor :

Puspita Handayani

Design Sampul dan Tata Letak :

Tim Abdimas Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa
Keboansikep Tahun 2019

Penerbit :

UMSIDA Press

Redaksi :

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Jl. Mojopahit No 666B
Sidoarjo, Jawa Timur

Cetakan pertama, Oktober 2019

© Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dengan suatu
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan *ma'unah* dan *rida*-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Buku Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Keboansikep Tahun 2019. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan pada masyarakat desa Keboansikep, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo dengan tema “Pengembangan Desa Delta Mandiri Berkemajuan Dengan Pendekatan Sosiokultural Dan Teknologi Berkelanjutan”.

Keboansikep terletak pada daerah padat penduduk dan daerah industri, desa ini berjarak 12 Km dari pusat kota Sidoarjo dan dihuni mayoritas oleh masyarakat urban pendatang dan sebagian kecil warga asli desa. Kondisi desa memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi dibarengi dengan menjamurnya geliat ekonomi yang mengakibatkan meningkatnya volume sampah. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sumber daya masyarakat, melakukan pengadaan sarana dan prasana untuk menunjang permasalahan lingkungan serta menerbitkan sebuah buku sebagai tujuan akhir dari program pengabdian masyarakat.

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan buku ini, diantaranya :

1. Drs. Hidayatullah, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
2. Seluruh Civitas akademisi di lingkungan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
3. Arief Agus Tjahjono, SE selaku Plt. Kepala Desa Keboansikep.
4. Seluruh Perangkat desa, Kader dan masyarakat

Keboansikep yang ikut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat.

5. Serta pihak-pihak lain yang membantu Pengabdian kepada masyarakat dari pelaksanaan hingga tersusunnya buku ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan, baik saran maupun kritik yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga Buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Penulis

RINGKASAN

Program Pengabdian Masyarakat merupakan program yang dilakukan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat, mengembangkan potensi masyarakat, meningkatkan pengetahuan masyarakat, meningkatkan pengetahuan tentang manajemen UMKM, dan memaksimalkan pengadaan sarana dan prasarana lingkungan. Permasalahan utama di desa Keboansikep adalah tentang lingkungan dan UMKM. Lingkungan meliputi pengolahan sampah, pemanfaatan lahan kosong, pencegahan banjir, dan pendampingan manajemen UMKM.

Luaran capaian yang akan menjadi solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan melakukan sosialisasi pengolahan sampah dengan budidaya maggot BSF, pengadaan sarana dan prasarana melalui pemanfaatan lahan kosong untuk menambah nilai estetika taman balaidesa, sosialisasi pemasangan lubang resapan biopori dan pendampingan pemasaran produk UMKM secara online maupun offline. Target luaran yang akan dicapai adalah penyebaran informasi melalui publikasi pada social media (Instagram) dan website. Sedangkan target luaran lain yang berhubungan dengan masyarakat secara langsung adalah pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengolahan sampah organik maupun non organik, kebersihan lingkungan dan digital marketing pada UMKM.

Kata kunci : Pengabdian masyarakat di desa Keboansikep, lingkungan dan UMKM

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
KATA PENGANTAR	iii
Ringkasan	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB 1 Pendahuluan	
1.1 Profile Desa	1
1.2 Analisis Permasalahan.....	4
1.3 Rencana Program Kerja yang ditawarkan.....	9
BAB 2 Pelaksanaan Program Kerja	
2.1 Proker dan Deskripsi Pelaksanaannya	14
2.2 Dukungan yang diperoleh dan masalah yang ditemui	30
2.3 Deskripsi Hasil Produk dan Kegiatan	33
BAB 3 Essay Individu	39
BAB 4 Penutup	
4.1 Kesimpulan	48
4.2 Rekomendasi dan Tindak Lanjut Dasar	51
Daftar Pustaka	54
Profil Penulis.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Keboansikep.....	2
Gambar 2 Kondisi Sungai	6
Gambar 3 Kondisi Taman	8
Gambar 4 Proses pengambilan enceng gondok - pengeringan.....	16
Gambar 5 Pembelian bibit maggot BSF	17
Gambar 6 Peletakan bibit maggot BSF	18
Gambar 7 Pembersihan dan pengecatan ban bekas	19
Gambar 8 Proses pembuatan ikon gajah.....	20
Gambar 9 Pembersihan area taman	21
Gambar 10 Pemilahan pot dan tanaman rusak.....	22
Gambar 11 Penambahan tanaman baru	23
Gambar 12 Proses pengecatan tepian taman.....	23
Gambar 13 Penataan spot foto iconik.....	24
Gambar 14 Spot pemasangan biopori.....	25
Gambar 15 Proses pembuatan dan pemasangan biopori.....	26
Gambar 16 Diskusi dengan pemilik UMKM Jamu	28
Gambar 17 Sosialisasi Biopori	33
Gambar 18 Pak RW membantu pemasangan biopori	33
Gambar 19 Maggot hidup yang siap untuk dijual sebagai pakan ternak	34
Gambar 20 Area taman spot foto.....	35
Gambar 21 Area taman spot foto.....	36
Gambar 22 Penyerahan tong sampah	36
Gambar 23 Label, produk dan brosur	37
Gambar 24 Akun google bisnis, instagram, email dan plakat penunjuk arah	38

DAFTAR TABEL

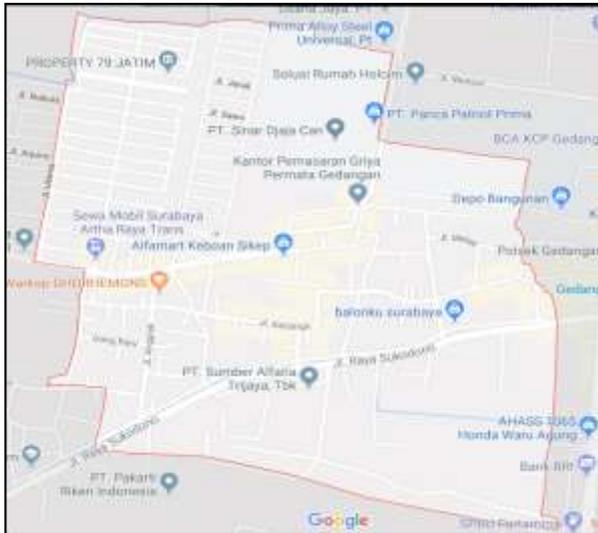
Tabel 1 Perbandingan Kompos dan Maggot BSF (<i>Black Soldier Fly</i>).....	15
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Profile Desa

Keboansikep merupakan sebuah desa yang berada di wilayah kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Desa Keboansikep terbagi menjadi 3 dusun yaitu dusun Congkop, dusun Calukan dan dusun Sikep. Kantor desa Keboansikep terletak di Jalan Balai Desa No. 1 Desa Keboansikep. Kantor desa Keboansikep terletak pada latitude (-7.388210) dan longitude 112.718751. Kondisi geografis desa Keboansikep sebelah utara berbatasan dengan desa Bohar, sebelah selatan berbatasan dengan desa Sruni, sebelah barat berbatasan dengan desa KeboanAnom dan sebelah timur berbatasan dengan desa Gedangan. Gambar denah desa Keboansikep dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini. Keboansikep juga memiliki beberapa bangunan pendidikan diantaranya TK/RA, SD, MI, dan juga terdapat pelayanan kesehatan Posbindu PTM Sehat. Mata pencaharian penduduk Keboansikep sebagian kecil merupakan petani karena disana masih terdapat area persawahan yang merupakan lahan milik masyarakat. Juga ada yang menjadi petugas TPS karena masyarakat memilih untuk melibatkan warga sekitar untuk pengolahan sampah, dan karena keboansikep dekat dengan kawasan industri maka penduduk keboansikep juga banyak yang menjadi karyawan dari perusahaan sekitar maupun perusahaan di laur daerah Keboansikep.



Gambar.1. Peta Desa Keboansikep

Lokasi posko pengabdian kepada masyarakat untuk Tim pengabdian masyarakat UMSIDA ditempatkan di Kantor Balai Desa Keboansikep dimana jarak yang dibutuhkan untuk menuju kecamatan Gedangan adalah sekitar 9 menit dengan jarak 2,3 km melalui jalan raya Masangan Wetan – Sukodono dengan menggunakan kendaraan Mobil dan akan lebih cepat dengan menggunakan sepeda motor sekitar 5 menit dengan jarak 1,2 km. Masyarakat luar dapat menjangkau Keboansikep dengan menggunakan Mobil, Sepeda Motor, maupun dengan transportasi Umum.

Potensi Desa Keboansikep untuk menjadi Desa Kuliner cukup besar karena lokasi yang dekat dengan Kota dan jalan utama serta daerah yang di dominasi kawasan perumahan yang cukup ramai. Sampai saat ini terdapat banyak warga yang membuka kedai dan kios makanan di sepanjang jalan utama yang terletak di depan Balai Desa Keboansikep. Karena banyaknya para pelaku ekonomi di sekitar jalan utama hal

tersebut terkadang menyebabkan kemacetan akibat penataan yang kurang rapi dan penggunaan jalan utama yang kurang maksimal dimana terdapat dua jalur jalan utama namun hanya berfungsi satu jalur saja karena jalur yang lain dipenuhi oleh para pedagang. Selain itu lokasi parkir untuk para penikmat kuliner menjadi kurang kondusif.

Mayoritas penduduk Keboansikep adalah muslim, dimana presentase untuk penduduk non muslim adalah sekitar 20% dan tidak ada aliran tertentu. Fasilitas keagamaan yang dimiliki keboansikep adalah masjid, langgar/musholla dan gereja yang terletak di dusun Congkop tetapi mayoritas jama'ah berasal dari luar desa. Aktivitas keagamaan yang masih dilakukan sampai sekarang tidak jauh beda dengan desa-desa pada umumnya seperti tahlilan oleh para bapak-bapak, yasinan oleh para ibu-ibu, diba'an yang biasanya dilakukan oleh para remaja dan tahlil/kirim do'a untuk peringatan hari kematian. Sedangkan untuk aktivitas keagamaan lain seperti pengajian tematik dilakukan pada saat memperingati hari-hari besar seperti pada acara maulid nabi, isra' mi'raj dan lainnya. Masih terdapat organisasi masyarakat yang aktif berperan dalam segala aktivitas keagamaan, salah satunya adalah Organisasi Muhammadiyah, Nahdatul Ulama dan Aisyiyah.

Aktivitas budaya yang masih dilakukan di Keboansikep adalah Ruwat Desa yang dilakukan tiap tahun sekali, tingkepan (selamatan untuk ibu hamil)/mitoni, Aqiqah bayi yang baru lahir, turun tanah (tedak sinten), syukuran menempati rumah baru dan aktivitas budaya lainnya.

1.2 Analisis Permasalahan

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan ada beberapa permasalahan yang kami temukan dan yang menjadi perhatian kami yaitu Lingkungan dan Ekonomi UMKM. Permasalahan-permasalahan tersebut yaitu : pertama tentang pengolahan sampah baik organik maupun anorganik dan tentang perawatan taman. Permasalahan mengenai sampah bukan suatu hal baru namun sudah menjadi masalah nasional. Adanya sampah menandakan bahwa di daerah tersebut masih terdapat kehidupan. Keboansikep merupakan salah satu penghasil sampah yang cukup banyak yaitu sekitar 1,3 Ton per hari, terdiri dari sampah organik dan sampah non-organik yang belum dipilah seperti yang dikatakan oleh bapak Suwandi bagian kesejahteraan masyarakat Pemdes Keboansikep dalam acara Lokakarya mini bersama Tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atau biasa disebut UMSIDA. Walaupun sudah dilengkapi dengan peralatan berupa mesin *crusher* dan mesin *filter* namun pada kenyataannya pengolahan sampah ini menjadi masalah tersendiri yang perlu adanya solusi. Untuk sampah non-organik yang telah dipilah berupa bijih plastik dan berbagai bahan lainnya dijual kepada pengepul sedangkan sampah organik akan diolah menjadi kompos. Pengolahan sampah secara efektif di TPST bisa menjadi solusi untuk menekan volume sampah di TPA karena penanganan sampah sudah selesai di TPA seperti pada Artikel yang telah tayang di surya.co.id dengan judul “Pemkab Sidoarjo Ingin Tekan Volume Sampah yang Masuk ke TPA” berikut ini:

“Selama ini, TPS3R seperti ini bisa mengurangi volume sampah ke TPA sampai sekitar 50 persen,” ungkap Wakil Bupati Sidoarjo, Nur Ahmad Syaifudin di lokasi yang sama. Di TPS3R Keboansikep, berbagai sampah terlebih dulu

dipilah di sana. Diolah jadi kompos dan sebagainya. Hasil olahan selama ini juga sudah laku dijual di beberapa lokasi untuk tanaman dan sebagainya. Wabup Sidoarjo berharap, TPS seperti ini bisa dikembangkan di semua desa. Supaya penanganan sampah bisa selesai di masing-masing desa. Alias menekan volume sampah ke TPA. "Persoalan sampah ada di depan mata, jadi harus ditangani secepatnya. Mungkin ke depan ada teknologi lebih bagus lagi, itu juga baik. Tapi sekarang pun sampah harus diatasi dan diselesaikan," urai Cak Nur, panggilan Nur Ahmad Syaifudin yang juga ikut terus mendampingi kunjungan para dubes Jerman tersebut.(Taufik, Panca)

Artikel diatas menyebutkan bahwa TPS3R yang ada di desa keboansikep berperan dalam mengurangi sampah sekitar 50% hal tersebut dapat menekan volume sampah ke TPA. Dimana jika pengo-lahan sampah selesai di TPS3R maka sampah yang dikirim ke TPA akan mengecil volumenya. Namun hal tersebut tidak terlepas dari pengolahan sampah yang efektif dan dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Keboansikep merupakan salah satu desa yang memiliki TPS3R yang berlokasi tidak jauh dari Balai Desa Keboansikep. Pengolahan sampah yang diterapkan desa Keboansikep sudah cukup baik namun dikarenakan sampah yang dihasilkan terlampaui banyak sedangkan sarana prasana dan SDM yang diperkerjakan untuk pengelolaan sampah masih kurang memadai sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Sampah terus meningkat dengan pengo-lahan sampah berjalan kurang efektif yang me-nyebabkan

penumpukan sampah di TPST Keboansikep. Selain itu, Keboansikep terdiri dari 25% penduduk pribumi dan 75% penduduk pendatang baru yang berarti keboansikep ber-mayoritas pendatang baru sehingga kesadaran masyarakat tentang ke-bersihan lingkungan sangat kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi sungai pada gambar 2.



Gambar 2. Kondisi Sungai

Kondisi sungai di Keboansikep sudah tercemar dengan berbagai macam sampah yang mengakibatkan air meluap karena sampah yang menumpuk dan menyebabkan banjir. Keboansikep merupakan desa langganan banjir setiap musim penghujan. Menurut beberapa warga penumpukan sampah di sungai juga sebagai akibat dari penduduk diluar wilayah keboansikep yang turut membuang sampah di sungai. Bahkan banjir cukup parah terjadi di tahun 2019 ini dimana hal tersebut dapat dilihat pada berita yang telah dikeluarkan oleh Berita Metro berikut ini;

SIDOARJO (BM)- Genangan air setinggi lutut orang akibat guyuran hujan, membuat aliran Sungai Gedangan meluber hingga menggenangi beberapa kawasan pemukiman warga. Pantauan di lapangan, genangan air akibat luberan Sungai Gedangan setidaknya ditemui di Desa Keboansikep, Kecamatan Gedangan. Di kawasan itu, genangan air hingga memasuki rumah-rumah warga dan badan jalan. Selain tak mampu menampung gujuran air hujan, melubernya aliran air Sungai Gedangan juga diakibatkan menumpuknya sampah. Tumpukan sampah membuat aliran air tidak lancar dan meluber, ungkap Samsul, salah satu warga, Rabu (19/7). Dijelaskan Samsul, ada lima RT di Keboansikep ini yang tergenang. Tinggi genangan air bervariasi, di beberapa tempat ada yang setinggi lutut orang dewasa. Tumpukan sampah itu kiriman dari daerah hulu. Rata-rata berupa sampah rumah tangga seperti botol plastik, minuman, kemasan makanan, hingga popok bayi, katanya. Kepala Dinas PUPR Kabupaten Sidoarjo, Sigit Setyawan menyatakan, pihaknya saat ini belum bisa melakukan normalisasi pada sungai-sungai di Sidoarjo karena anggaran yang sampai saat ini belum bisa dipergunakan. Tidak hanya Sungai Gedangan tapi sungai-sungai lain di Sidoarjo banyak yang mengalami pendangkalan dan perlu dilakukan normalisasi. Tapi belum bisa dilakukan karena problem anggaran yang belum bisa digunakan, jelas Sigit. (cls/udi)

Permasalahan-permasalahan tersebut muncul sebagai akibat dari penanganan sampah yang kurang efektif serta kurangnya

kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan lingkungan sekitar terutama kebersihan sungai. Permasalahan lingkungan yang kedua adalah tentang perawatan taman, Kantor desa Keboansikep yang terletak di Jalan Balai Desa No. 1 Desa Keboansikep memiliki area taman dengan petak-petak berbatasan pagar kayu. Menurut Ibu Sentot Anggota PKK, taman tersebut dulu pernah dijadikan perlombaan antar RW oleh anggota PKK, itulah alasan mengapa setiap taman dibuat berpetak-petak untuk membedakan taman per RW. Namun seiring dengan kesibukan anggota PKK, taman tersebut kini menjadi terbengkalai karna tidak terawat dengan baik. Kondisi petak-petak taman di sekitar balai desa juga tidak terawat, ada beberapa pot yang sudah rusak, tanaman yang sudah layu, dan daun-daun kering yang me-numpuk di area petak taman karena jarang dibersihkan. Kondisi taman dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar.3. Kondisi Taman

K...chir adalah tentang UMKM, h satu desa yang cukup padat penduduk dibarengi dengan menjamurnya geliat ekonomi, dimana warga banyak membuka kedai dan kios makanan sepanjang jalan utama yang terletak di depan Balai Desa Keboansikep. Tetapi kebanyakan UMKM masih menggunakan system tradisional dan belum mengenal system berbasis teknologi digital maupun pemasaran online.

1.3 Rencana Program Kerja yang ditawarkan

Berdasarkan survey dan analisis permasalahan yang ada, maka tersusunlah sebuah rencana program kerja dengan harapan dapat membantu dalam mengatasi permasalahan yang ada. Rencana program kerja yang ditawarkan adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan

a. Pengolahan sampah Organik dengan budidaya maggot BSF

Mengolah sampah organik dengan menggunakan magot BSF agar memiliki nilai jual lebih tinggi dan pengolahan yang lebih cepat dibandingkan dengan mengolah sampah organik menjadi kompos. Beberapa penelitian telah dilakukan sebagai bukti bahwa pengolahan sampah organik dengan budidaya maggot BSF merupakan cara yang cukup efektif dan sudah banyak diterapkan. Beberapa hasil penelitian disertakan sebagai pendukung mengapa program budidaya maggot BSF menjadi salah satu solusi untuk pengolahan sampah.

Menurut hasil penelitian Ranncak dkk (2017) dengan judul “Kajian Pengolahan Sampah Organik Dengan Bsf (Black Soldier Fly) di TPA Kebon Kongok” adalah :

- 1) BSF merupakan salah satu solusi terbaik dan ramah lingkungan dalam mengurangi volume sampah khususnya sampah organik.
- 2) Terdapat dua jenis pupuk yang dihasilkan yaitu Pupuk Manggot Cair (PMC) dan Pupuk Padat Organik (PPO)

Menurut hasil penelitian Monita dkk (2017) dengan judul “Pengolahan Sampah Organik Perkotaan menggunakan Larva Black Soldier Fly (*Hermetia illucens*)” adalah Larva BSF

sangat cocok digunakan sebagai teknologi pengolahan berbagai sampah organik berbasis serangga. Teknologi ini adalah salah satu bentuk pengelolaan sampah melalui konsep 3R dalam rangka meminimal-kan volume sampah organik dari sumbernya. Larva BSF mampu mendekomposisi sampah organik selama 10-11 hari dengan menghasilkan nilai tambah berupa kompos, dan biomassa larva atau prepupa berpotensi sebagai pakan bernutrisi baik. Larva memiliki kandungan protein 31.44-33.88% dan lemak 30.07-34.39% dapat digunakan untuk pakan ikan dan hewan ternak lainnya.

Menurut hasil penelitian Wisnawa dan Prasetya (2017) dengan judul “Pengolahan Sampah Melalui Pemanfaatan Bio Konversi Larva Lalat Tentara Hitam” menyimpulkan bahwa Sampah organik yang selama ini hanya dapat dimanfaatkan sebagai kompos, ternyata juga dapat dimanfaatkan sebagai media hidup larva lalat tentara yang selama ini masih sering dipandang tidak bermanfaat dan menjadi perantara penyakit. Peningkatan kapasitas kelompok swadaya masyarakat pengelola sampah dalam bentuk tidak hanya berkarya berdasarkan volume sampah yang dikelola, tapi dapat juga menghasilkan efek ekonomi tambahan dalam bentuk pemanfaatan teknologi tepat guna dalam mendegradasi sampah organik dan pemanfaatan larva lalat tentara sebagai bahan baku pakan pellet ikan.

Rencana kegiatan yang akan diterapkan adalah dengan melakukan pengenalan tentang apa dan bagaimana pengolahan sampah organik dengan budidaya maggot melalui sosialisasi dalam kegiatan warga seperti pada acara Arisan Bapak-bapak maupun Ibu-ibu serta pada para anggota karang taruna. Dan yang kedua memperlihatkan hasil dari pengolahan sampah dengan maggot BSF.

b. Pengolahan sampah Non-Organik

Mengolah sampah nonorganik menjadi handycraft maupun hiasan yang memiliki nilai seni dan edukasi.

c. Penghijauan dengan penataan taman dan pembuatan spot foto di area taman Balai Desa Keboansikep

Penghijauan dan penataan taman dengan menerapkan program 5M Membersihkan, Merawat, Menanam, Mewarnai dan Menata. Sekaligus membuat taman menjadi area spot foto yang menarik dengan menggunakan sampah anorganik yang diolah sedemikian rupa.

d. Pembuatan Biopori untuk mengurangi volume air ketika Banjir

Lubang resapan biopori sebagai metode resapan air untuk mengatasi genangan air dengan cara meningkatkan daya resap air pada tanah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan. Salah satu penelitian dilakukan oleh Yohana dkk (2013) dengan judul “Penerapan Pembuatan Teknik Lubang Biopori Resapan Sebagai Upaya Pengendali Banjir”. Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa Pembuatan lubang resapan biopori sangat penting dilaksanakan terutama di daerah yang padat penduduk, dan lokasi tanah penyerapan air sangat minim, sehingga lokasi tersebut sering bermasalah dengan air hujan, seperti genangan air, banjir bahkan munculnya berbagai penyakit yang diakibatkannya, seperti demam berdarah, malaria dan sebagainya. Kelebihan dari lubang resapan biopori adalah minimnya lahan yang digunakan untuk menanam sampah organik, karena hanya membutuhkan tanah seluas 10-30 cm² dengan kedalaman 50-100 cm. Lubang yang dibuat dapat menampung sampah organik dengan volume kurang lebih 30 L tanpa menimbulkan bau busuk karena sempitnya luas

permukaan tempat pembusukan sampah bau dan lubang tersebut bisa ditutup untuk mengurangi penyebaran bau. Itulah mengapa Biopori bisa dijadikan sebagai salah satu alternative untuk pencegahan banjir.

2. Ekonomi

a) Pendampingan Manajemen UMKM

Pendampingan UMKM dengan mengenalkan sistem pemasaran berbasis online atau biasa disebut *digital marketing* melalui salah satu *market place* (Tokopedia), social media, google bisnis serta pemasaran secara langsung. *Digital Marketing* atau Pemasaran secara digital bisa didefinisikan sebagai semua upaya pemasaran menggunakan perangkat elektronik/internet dengan beragam taktik marketing dan media digital dimana penjual dapat berkomunikasi dengan calon konsumen yang menghabiskan waktu di online. Ada beragam akses untuk para calon konsumen agar dapat melihat penawaran penjualan, seperti Website, Blog, Media sosial (Instagram, Whatsapp, Line, dsb). Dari beberapa akses itulah mereka akan berkomunikasi dengan penjual. Teknik penjualan dengan menerapkan *digital marketing* terbukti cukup meningkatkan hasil penjualan, dan menjalin kedekatan dengan calon pelanggan. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian tentang peran *digital marketing* dalam meningkatkan penjualan dan profit.

Menurut hasil penelitian Febriyanto dan Arisandi (2018) dengan judul “Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean” menyimpulkan bahwa Seluruh pelaku UMKM menyatakan bahwa penggunaan digital marketing membantu mereka dalam menginformasikan dan berinteraksi secara langsung dengan konsumen. Para pelaku UMKM mengatakan bahwa penggunaan digital marketing memperluas

pangsa pasar mereka, meningkatkan awareness bagi konsumen karena pelaku UMKM rutin memperbarui informasi mengenai produk setiap hari sekali serta meningkatkan penjualan karena beberapa UMK juga berkolaborasi dengan beberapa marketplace seperti Shopee dan Tokopedia kemudian bagi pelaku UMKM yang kategorinya makanan dan minuman berkolaborasi dengan aplikasi GoFood sehingga memudahkan konsumen untuk membeli produk mereka.

Menurut hasil penelitian Pradiani (2017) yang berjudul “Pengaruh Sistem Pemasaran Digital Marketing Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Hasil Industri Rumahan” menyimpulkan bahwa ibu-ibu PKK menggunakan social media sebagai sarana untuk menjalani indutri rumahannya. Media sosial yang paling banyak digunakan adalah Facebook (FB), Whatsaap (WA), Instagram (IG), Blacberry Message (BBM). Manfaat yang paling dirasakan adalah komunikasi dengan para pelanggan dan pemasok lebih intestif serta efektif dan efisien, karena dapat berkomunikasi langsung selama 24 jam/real time. Proses transaksi lebih mudah dan murah karena media komunikasi hanya mengeluarkan biaya pulsa untuk mendukung komunikasi. Media promosi yang paling baik karena bisa menampilkan dan berbagi gambar lewat media ke komunitas dan masyarakat. Update informasi dapat dilakukan setiap waktu. Dan yang paling penting peningkatan volume penjualan rata-rata 100%.

BAB II

PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

2.1 Proker dan Diskripsi Pelaksanaannya

1. Lingkungan

a. Pengolahan sampah Organik dengan budidaya maggot BSF

Saat ini sampah organik di TPS-T Desa Keboansikep diolah untuk dijadikan kompos. Sampah organik yang ada umumnya terdiri dari sisa-sisa sayuran, daun-daunan, limbah dapur rumah tangga dan bahan organik lainnya. Bahan-bahan tersebut setelah dipilah, kemudian dihancurkan dengan mesin *crusher* sehingga menjadi halus, baru kemudian diolah menjadi kompos.

Program kerja yang kami tawarkan untuk permasalahan sampah adalah pengolahan sampah organik dengan budidaya maggot BSF. Karena Maggot BSF (*black soldier fly*) atau sang lalat tentara hitam dikenal mampu mengurai sampah organik secara efektif namun tetap alamiah. Selain berfungsi sebagai “petugas kebersihan” alamiah yang mampu mengurai sampah organik, maggot BSF bisa menjadi sumber bahan pangan hewan ternak dan hewan peliharaan yang bisa menjadi penyedia pakan lele karena Keboansikep di masa mendatang berencana membangun BUMDES budidaya ternak Ikan lele. Inilah mengapa maggot BSF bisa menjadi solusi untuk menangani permasalahan sampah organik karena 1 kg maggot membutuhkan (mampu memakan) 10 kg bahan organik mentah. Sehingga jika tersedia 1000 kg bahan organik mentah, maka akan menghasilkan 100 kg maggot BSF. Adapun nilai jual maggot BSF adalah Rp. 6000,-/kg, maka pendapatan yang akan diperoleh adalah 100 kg x Rp. 6000,-/.

Kemampuan konversi dari bahan organik mentah menjadi pupuk maggot BSF adalah 10 : 1, artinya setiap 10 kg sampah organik dapat digunakan untuk media budidaya yang akan menghasilkan maggot BSF sejumlah 1 kg. Adapun proses konversi dari bahan organik mentah sampai maggot dapat dipanen adalah 15 hari. Jika pengelola memiliki 1000 kg sampah organik dan diolah menggunakan maggot BSF, maka akan menghasilkan 100 kg maggot x Rp. 6000,-/kg = Rp. 600.000,-/kg (enam ratus ribu rupiah). Pada Tabel 1 di bawah ini menjelaskan perbandingan antara pengolahan sampah untuk dijadikan kompos dan untuk budidaya BSF:

No	Variable	Kompos	Maggot BSF
1	Lama Proses	20-40 hari	12 hari
2	Konversi	1 : 1	10 : 1
3	Nilai Jual	Rp. 1000/kg	Rp. 6000/kg
4	Resiko	Terjadi penumpukan kompos	Penjualan Maggot BSF
5	Instalasi	Rumit (high cost)	Sederhana (low cost)
6	Manfaat Out Put	Penunjang Pertanian	Pakan Ternak (Unggas & Ikan)

Tabel 1. Perbandingan Kompos dan Maggot BSF

Beberapa tahapan-tahapan dalam pengolahan sampah menggunakan maggot BSF, sebagai berikut :

Tahap 1 : Pengolahan sampah dengan mesin *crusher*

Langkah pertama adalah mengontrol sampah untuk memastikan bahwa sampah tersebut tidak mengandung material berbahaya dan bahan non-organik. Langkah

selanjutnya adalah memperkecil ukuran partikel sampah, mengurangi kadar air jika tingkat kelembabannya terlalu tinggi, dan/atau mencampur beragam jenis sampah organik untuk menghasilkan makanan yang seimbang nutrisi dan kelembabannya untuk larva. Oleh karena itu dibutuhkan mesin *crusher* untuk memperkecil partikel sampah. Namun pada saat hari pelaksanaan terjadi kerusakan terhadap mesin *crusher* milik TPST sehingga tim pengabdian kepada masyarakat menggunakan plan B yaitu mengganti dengan menggunakan tanaman eceng gondok sebagai makanan maggot, dimana eceng gondok tersebut dapat diperoleh dari sungai keboansikep sendiri. Proses pengambilan eceng gondok sebagai pengganti makanan maggot dapat dilihat pada gambar 4 .



Gambar.4. Proses Pengambilan Enceng Gondok-Pengeringan

Tahap 2 : Pembesaran Maggot BSF di dalam Bio-box

Setelah tanaman eceng gondok selesai dikeringkan guna mengurangi kadar air barulah dimasukkan ke dalam Bio-box (dalam penerapan menggunakan box styrofoam) untuk pembiakan bibit maggot. Bibit maggot diperoleh dari tempat penyedia perlengkapan budidaya maggot yang berlokasi di daerah Puspa Agro Sukodono. Proses pembiakan bibit maggot BSF harus diletakkan pada ruang terbuka agar maggot bisa bertumbuh dengan baik. Hari yang dibutuhkan untuk tumbuh menjadi maggot sekitar 12 hari. Proses awal pembesaran bibit maggot BSF dapat dilihat pada gambar 5 dan gambar 6.



Gambar.5. Pembelian Bibit Maggot BSF



Gambar.6. Peletakan Bibit Maggot BSF

Tahap 3 : Pemanenan dan Penjualan

Setelah 12 hari maka hasil pemrosesan berupa larva hidup dapat dipanen dan dijual sebagai pakan ternak unggas (ayam, mentog, bebek, burung dll) dan ikan (lele, patin dll). Prospek maggot sebagai pakan ternak sangat bagus mengingat kandungan protein maggot adalah 40%. Dengan harga pasaran Rp 6000/kg, maka maggot dapat menjadi pakan alternatif yang cukup digemari peternak dan pembudidaya dibandingkan dengan pakan pabrikan yang rata-rata harganya mencapai Rp. 10.000,-/kg.

b. Pengolahan sampah Non-Organik

Sampah non-organik di TPS-T Desa Kebonsikep di olah dengan cara memisahkan sampah anorganik seperti botol dan sampah plastik lainnya yang kemudian dijual ke sebuah agen dengan harga yg telah ditentukan oleh pihak pengelola sampah Desa Kebonsikep dan untuk keuntungan dari penjualan tersebut dimasukkan ke dalam kas KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat).

Selain dapat dijual sampah anorganik juga dapat diolah menjadi barang hiasan, handycraft untuk lingkungan maupun rumah tangga yang dapat memiliki nilai seni. Salah satunya adalah dengan mengolah sampah non organik menjadi bahan-bahan untuk mengisi area taman balai desa Keboansikep yang akan dijadikan sebagai spot foto. Mengapa area taman balai desa ? karena balai desa Keboansikep terletak dijalan utama yang ramai dan setiap hari sabtu dan minggu pendopo balai desa digunakan sebagai tempat latihan menari anak-anak. Sehingga sangat tepat jika memanfaatkan lahan kosong di area taman balai desa menjadi lokasi spot foto yang menarik dan edukatif dengan membuat beberapa icon jenis hewan yang berasal dari sampah anorganik seperti dari ban mobil bekas dan galon bekas. Salah satu proses pengolahan sampah non organik dapat dilihat pada gambar 7 dan 8.



Gambar 7. Pembersihan dan pengecatan ban bekas



Gambar.8. Proses Pembuatan Ikon Gajah

c. Penghijauan dengan penataan taman dan pembuatan spot foto di area taman Balai Desa Keboansikep

Balai desa Keboansikep memiliki area pelataran yang cukup luas dengan petak-petak taman disekitarnya. Setiap petak taman dibatasi pagar kayu keliling. Masih terdapat lahan kosong yang tidak termanfaatkan dengan baik. Kondisi petak-petak taman maupun tanaman disekitar balai desa juga tidak terawat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penghijauan serta penataan taman disekitar balai desa. Langkah-langkah yang diambil dalam penghijauan dan penataan taman balai desa

adalah dengan menerapkan program 5M Membersihkan, Merawat, Menanam, Mewarnai dan Menata sebagai berikut :

1) Membersihkan

Melakukan pembersihan area taman balai desa dari sampah-sampah yang berserakan di sekitar area petak-petak taman karna taman tidak terawat dan jarang dibersihkan seperti yang terlihat pada gambar 9.



Gambar.9. Pembersihan Area Taman

2) Merawat

Membantu perawatan taman balai desa dengan cara memilah atau menyeleksi tanaman yang sudah layu serta pot bunga yang rusak seperti yang terlihat pada gambar 10. Jadi, untuk tanaman layu akan di buang dan diganti dengan tanaman baru sedangkan untuk pot bunga yang rusak akan digantikan dengan pot bunga baru dari hasil pemanfaatan sampah anorganik. Selain pot bunga, pemanfaatan sampah anorganik juga menghasilkan icon Gajah dari galon bekas memberikan nilai seni dan nilai edukasi bagi anak-anak sekitar. Karena balai desa keboansikep merupakan tempat yang biasanya dikunjungi oleh anak-anak untuk bermain.



Gambar .10. Pemilahan Pot dan Tanaman Rusak

3) Menanam

Melakukan perawatan serta penanaman kembali tanaman yang hampir mati serta menambahkan beberapa jenis tanaman lain untuk menambah keanekaragaman jenis tanaman serta menambah keasrian dan keindahan taman balai desa. Proses penambahan jenis tanaman baru dapat dilihat pada gambar 11.



4) Mewarnai

Melakukan pengecatan pada pembatas taman di area sekitar taman balai desa karna warna cat sudah memudar, Seperti yang terlihat pada gambar 12. selain melakukan pengecatan pada pembatas taman juga dilakukan pewarnaan pada pot bunga yang telah dibuat sebelumnya.



5) Menata

Melakukan penataan kembali terhadap peletakan tanaman lama maupun baru serta penambahan area untuk spot foto yang menarik. Area spot foto di desain senyaman mungkin dengan memberikan fasilitas bangku taman seperti yang terlihat pada gambar 13. Untuk bangku taman dibuat dari tong cat bekas, untuk meja menggunakan ban besar bekas. Selain itu juga ditambahkan beberapa jenis tanaman sekaligus pemasangan jam besar bermaterial ban bekas serta icon dari ban lain seperti bebek dan gajah dari galon air bekas.



Gambar 13. Penataan Spot Foto Iconic

d. Pembuatan Biopori untuk mengurangi volume air ketika Banjir

Lubang resapan biopori adalah lubang silindris (paralon) yang dibuat secara vertikal ke dalam tanah sebagai metode resapan air yang ditujukan untuk mengatasi genangan air dengan cara meningkatkan daya resap air pada tanah. Peningkatan daya resap air pada tanah dilakukan dengan membuat lubang pada tanah dan menimbunnya dengan sampah organik untuk menghasilkan kompos. Sampah organik yang ditimbunkan pada lubang ini kemudian dapat menghidupi fauna tanah, yang seterusnya mampu menciptakan pori-pori di dalam



sarana penyuburan tanah.

Sasaran pemasangan Biopori ini adalah wilayah RW 02 Keboansikep. Karna luasnya desa Keboansikep dan terbatasnya tenggang waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sehingga tidak memungkinkan jika pemasangan dilakukan secara merata maka sebagai prototype, Biopori dipasang pada 6 titik di wilayah RW 02, untuk titik pemasangan sesuai dengan arahan Ketua RW 02. Proses pemasangan biopori dapat dilihat pada gambar 14 dan gambar 15.



Gambar.14. Spot Pemasangan Biopori



Gambar.15. Proses Pembuatan dan Pemasangan Biopori

2. Ekonomi

a. **Pendekatan dan Pendampingan Manajemen UMKM**

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Secara umum UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, penyedia lapangan kerja, pemain penting dalam perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, dan pencipta pasar baru dan sumber inovasi serta kontribusi terhadap neraca pembayaran. Desa Keboan Sikep sendiri memiliki berbagai jenis potensi yang dapat dikembangkan sebagai usaha ditingkat mikro, kecil maupun menengah. Beberapa diantaranya meliputi usaha pembuatan, usaha jamu, dan masih banyak UMKM lainnya. Namun ketika persaingan semakin ketat, kompetitor semakin bermunculan, pemilik usaha kurang mampu mengelola dan memasarkan produk yang dimilikinya sehingga omset yang diterima perbulannya kurang maksimal dan cenderung stagnan.

Pengabdian kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 2019 mengadakan sosialisasi pengembangan UMKM sebagai Program tambahan di Desa Keboan Sikep sebagai upaya untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat pada umumnya dan pemilik usaha pada khususnya melalui pelatihan pemasaran produk. Tujuan strategi digital marketing adalah untuk meningkatkan “*brand awareness*” atau kesadaran merk, hingga meningkatkan penjualan. Ini perlu dilakukan secara bertahap, tidak bisa instan berharap penjualan meningkat drastis.

Tahapan pada strategi pemasaran online itu sendiri

meliputi kesadaran merk, cara menarik minat konsumen, mendorong keputusan yang disampaikan melalui diskon penjualan, bonus, serta terakhir cara penjualan. Setelah itu menentukan alur perilaku yang diharapkan, menentukan saluran digital marketing yang tepat, Menyiapkan halaman landas di website sebagai tujuan akhir untuk konversi penjualan, menyiapkan konten iklan yang menarik, menyiapkan konten artikel, membuat halaman di sosial media, fanpage, linkedin showcase, dan sebagainya, mempublikasikan iklan secara terjadwal, dan melakukan interaksi di sosial media dan saluran komunikasi online yang tersedia.



Gambar 16. Diskusi dengan pemilik umkm jamu

Pada program UKM jamu, diawali dengan melakukan pendekatan dan koordinasi dengan bu Lilik selaku pemilik UKM jamu seperti yang terlihat pada gambar 16. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui lebih detail perihal

UKM jamu milik Bu Lulik tentang macam-macam jamu yang diproduksi, sasaran pasar dari UKM jamu milik Bu Lilik, serta mengetahui bahan-bahan dan proses produksi jamu guna memastikan kualitas dari jamu tersebut. Kegiatan pendampingan manajemen UMKM ini lebih ditekankan pada bagaimana cara memasarkan produk di era yang serba digital ini. Yang pertama kali dilakukan adalah dengan mengetahui produk yang akan dipasarkan untuk kemudian dibantu dalam pembaruan label produk agar produk terlihat lebih menarik minat pembeli.

Selain membantu dalam pembaruan label, dilakukan juga pembuatan desain brosur yang berisi khasiat atau manfaat produk. Hal tersebut merupakan salah satu strategi marketing untuk menarik minat pembeli dengan mengetahui manfaat dari produk yang ingin di beli dan di tambah lagi dengan desain brosur yang menarik. Banner sebagai penanda arah lokasi juga dibuat dan di pasang di dekat jalan utama agar lokasi UMKM mudah untuk ditemukan.

Strategi yang dilakukan untuk memperkenalkan produk agar lebih dikenal oleh masyarakat luas adalah dengan memanfaatkan digital marketing. Salah satunya dengan pemasaran melalui akun google bisnis, instagram dan tokopedia. Tidak hanya itu, selain membantu pemasaran secara digital tim pengabdian kepada masyarakat juga ikut serta memasarkan produk melalui jalur pribadinya masing-masing baik melalui akun sosisa media maupun story whatsapp dan ikut serta dalam pemasaran secara langsung melalui acara bazar perayaan kemerdekaan yang di adakan di Balai Desa Keboansikep. Selain secara online, pemasaram juga dilakukan secara offline dengan cara menitipkan ke toko dan kantin-kantin yang sekiranya memiliki potensi penjualan yang tinggi.

2.2 Dukungan yang Diperoleh dan Masalah-Masalah yang Masih Dijumpai

1. Dukungan yang diperoleh

Kehadiran anggota pengabdian kepada masyarakat umsida di desa Keboansikep diterima dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari respon warga maupun perangkat desa dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh anggota pengabdian kepada masyarakat UMSIDA mulai dari awal perizinan untuk memulai pengabdian kepada masyarakat sampai dengan Tim 5 pengabdian kepada masyarakat mengadakan acara lokakarya mini. Dalam acara lokakarya mini tersebut, antusias warga dapat terlihat dari respon aktif yang diberikan oleh perwakilan-perwakilan warga saat program kerja selesai di sampaikan. Berbagai saran dikemukakan oleh warga guna penerapan program kerja yang bisa membawa perkembangan serta bermanfaat bagi desa.

2. Masalah-masalah yang masih dijumpai

- a) Dalam pelaksanaan program kerja pengolahan sampah organik dengan menggunakan magot BSF ada beberapa kendala, yang pertama terkendala mesin *crusher* yang biasa digunakan untuk menghancurkan sampah organik mengalami kerusakan sehingga mengulur waktu pelaksanaan program kerja tersebut. Kedua, warga yang ditunjuk sebagai kader juga kurang kooperatif dalam melaksanakan tugasnya karena mengganggu program magot ini agak mengganggu pekerjaannya sebagai pemilah sampah. Meskipun terlihat enggan karena kesibukan pekerjaan pokok, namun warga yang ditunjuk sebagai kader cukup berminat, hal tersebut dapat dilihat dari kesediaan untuk diajak bersosialisasi dan ternyata beliau mengetahui sedikit banyak tentang

maggot namun belum pernah menerapkannya secara langsung. Dan yang ketiga, terjadi beberapa kegagalan disebabkan karena pelatakan bibit maggot BSF di dalam ruangan yang tertutup dan pengap sehingga kekurangan udara dan gagal menetas. Kemudian solusi yang digunakan untuk menanggulangi masalah ini adalah dengan menetasakan bibit pada tempat yang terbuka dan dipantau secara rutin, baru kemudian diaplikasikan dalam pengolahan sampah organik. Sedianya, instalasi bio-box dan sarang lalat BSF akan diletakkan di TPS-T desa Keboan Sikep. Namun, untuk memudahkan pemantauan sementara dan agar dapat dipresentasikan kepada karang taruna setempat, instalasi diletakkan di lingkungan Balai Desa.

- b) Pelaksanaan program kerja pemasangan lubang resapan Biopori terkendala tekstur tanah yang kering karna faktor cuaca serta di dalam tanah pada jarak 0.5 meter terdapat bekas pipa PDAM, dan struktur tanah kurang memungkinkan karena bekas sungai yang diurug menjadi depo.
- c) Penerapan semua program kerja maupun agenda lainnya yang berhubungan dengan kepentingan pengabdian kepada masyarakat terdapat ketidaksepakatan dalam anggota sehingga perlu waktu untuk mencapai kata mufakat yang berakibat pada mundurnya beberapa pelaksanaan program kerja. Hal tersebut cukup wajar karna anggota pengabdian kepada masyarakat terdiri dari berbagai macam karakter yang berbeda, pemikiran yang berbeda sebagai akibat dari background program didikan yang berbeda-beda. Namun hal tersebut selain menjadi hambatan sekaligus menjadi penyatu perbedaan dan keselarasan antar anggota.

2.3 Diskripsi Hasil Produk

1. Instalasi Biopori

Instalasi Biopori yang di rangkai oleh tim pengabdian kepada masyarakat Umsida sudah terpasang pada 6 titik dan untuk fungsinya baru akan terlihat pada saat musim hujan tiba. Bagian atas tetap mempertahankan instalasi yang sudah ada di Desa, lalu bagian dalamnya kami tambahkan sampah organik untuk Pupuk organik. Sudah dipasang atau di tanam di berbagai titik khususnya di Rw 02 Dusun Congkop Desa keboan Sikep, proses sosialisasi sampai pemasangan dapat dilihat pada gambar 17 dan gambar 18.



Gambar 17. Sosialisasi Biopori



Gambar 18. Pak RW membantu pemasangan Biopori

2. Maggot BSF

Pengolahan sampah organik menggunakan maggot BSF merupakan aplikasi bioteknologi kreatif disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang ditemukan di desa Keboan Sikep. Konsep yang digunakan sebenarnya cukup sederhana. Yakni hanya dengan menggiling sampah organik atau cukup dengan mencacahnya, kemudian diberikan kepada bibit maggot BSF yang sudah ditetaskan dengan perlakuan khusus. Perlakuan khusus tersebut adalah dengan meletakkan telur maggot BSF pada wadah yang diisi dengan pakan ayam (voer) yang dicampur air sehingga basah dan lembut seperti bubur. Fungsi dari pakan ayam yang dijadikan bubur ini adalah sebagai pakan awal sebelum maggot digunakan untuk mengolah sampah organik. Setelah dua sampai empat hari, maggot sudah agak besar dan dapat dipindah ke bio-box yang telah diisi sampah organik. Produk akhir dari pengolahan sampah dengan maggot BSF ini berupa maggot hidup yang dapat dijual sebagai pakan ternak. Hasil maggot dapat dilihat pada gambar 19.



Gambar 19. Maggot hidup yang siap untuk dijual sebagai pakan ternak

3. **erawatan taman untuk**
dijadikan area Spot foto yang menarik dan edukatif



diengkapi dengan area bersantai dengan tempat duduk dari tong bekas dan meja dari ban bekas yang cukup nyaman. Gambar 20 dan gambar 21 merupakan area spot foto di halaman balai desa Keboansikep.



Gambar 20. Area taman spot foto

Gambar 21. Area taman spot foto

Selain itu sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tim pengabdian keboansikep membuat tong sampah untuk Keboansikep dengan harapan dengan banyaknya tong sampah yang disediakan akan meningkatkan kesadaran diri masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Pada gambar 21 merupakan proses penyerahan tong sampah yang dilakukan oleh perwakilan tim pengabdian masyarakat.



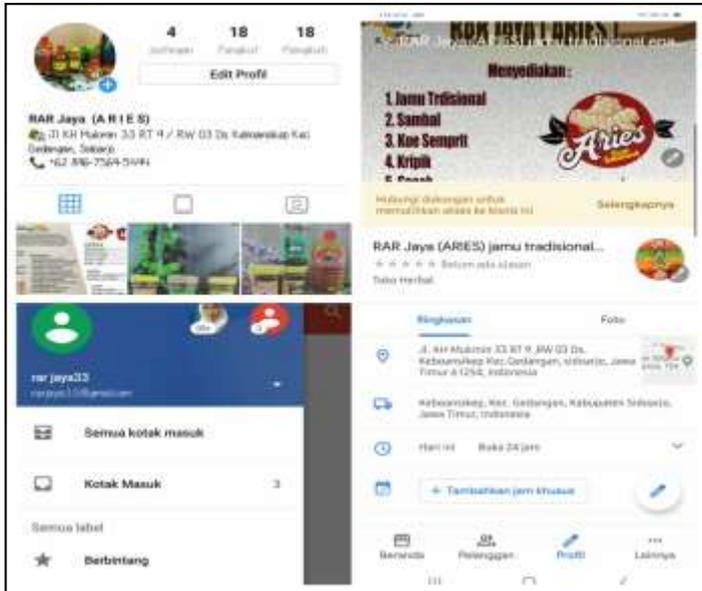
4. UMKM RAR JAYA (*Aries*)

Dari pendampingan yang telah dilakukan selama kurang lebih 2 bulan UMKM RAR Jaya kini mempunyai design

label produk baru dan brosur. Untuk penjualan online UMKM RAR jaya kini mempunyai akun google bisnis, akun instagram dan akun tokopedia. Serta plakat penunjuk arah lokasi yang telah terpasang di dekat jalan utama agar mempermudah pencarian lokasi. Gambar 23 dan gambar 24 merupakan hasil dari pendampingan manajemen UMKM RAR JAYA.



Gambar 23. Label, produk dan brosur



Gambar 24. Akun google bisnis, instagram, email dan plakat penunjuk arah

BAB III

ESSAY INDIVIDU

Baihaki Firmansyah

Saya berkesempatan menjadi salah satu PIC pengolahan sampah non organik. Focus yang harus saya selesaikan dengan baik yaitu program kerja sampah anorganik Pada Pemanfaatan Sampah Anorganik, meski menjadi sumber kerusakan terhadap lingkungan sampah-sampah anorganik ini bisa menjadi suatu yang berharga bila mengetahui manajemen pengelolannya dengan tepat. Pengelolaan yang tepat terhadapnya maka akan membuat lingkungan di sekitar menjadi lebih baik dan bagus dan menjadikan lingkungan bebas dari ancaman kerusakan lingkungan. Melalui pengabdian kepada masyarakat ini, saya belajar memanfaatkan sampah non organik menjadi sesuatu yang memiliki nilai seni dan edukatif serta meningkatkan kemampuan saya dalam hal keterampilan.

Bakhtiar Ilham Fadli

Saya mendapat kesempatan menjadi PIC Dokumentasi dalam program pengabdian kepada masyarakat. Fokus kegiatan seputar digitalisasi publikasi tentang perkembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Keboansikep yang akan dimuat melalui web desa maupun social media. Menjadi PIC dokumentasi menambah pengalaman untuk membuat narasi berita, karena selain mengabadikan setiap kegiatan yang telah dilakukan juga diperlukan sebuah narasi untuk menghidupkan sebuah gambar, mengembangkan imajinasi untuk menemukan ide-ide baru untuk tema dokumentasi yang akan saya buat.

Chyci Hesty Andari

Saya dan kelompok berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan program kerja yang sudah kami susun termasuk program kerja saya yang harus diselesaikan dengan baik yakni program sampah anorganik. Di desa Keboan sikep yg terjadi adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak menelantarkan sampah-sampah yang mengakibatkan penyumbatan saluran air sehingga terjadi banjir. menjadi sumber kerusakan terhadap lingkungan sampah-sampah anorganik ini bisa menjadi suatu yang sangat berharga bila dapat melakukan managemet dengan tepat. Dengan adanya sistem management yg tepat maka akan membuat lingkungan di sekitar menjadi lebih baik dan menjadikan lingkungan bebas dari ancaman kerusakan lingkungan. Saya berkerjasama dengan tim pembuatan spot foto iconic. Sehingga hasil pemilahan bahan bekas digunakan untuk membuat kerajinan yang meningkatkan nilai keindahan di sekitar balai desa.

Daman Huri

Saya berkesempatan untuk menjadi koordinator desa (kordes) dalam pengabdian kepada masyarakat. Menjadi koordinator desa merupakan pengalaman pertama bagi saya. Menjadi kordes merupakan tugas yang sangat berat karena tidak mudah untuk mengkoordinasi teman-teman dengan karakter yang berbeda-beda. Melalui Pengabdian kepada masyarakat ini saya menjadi lebih memahami betapa pentingnya komunikasi, ketegasan, kerja sama, manajemen waktu dan bagaimana menghargai perbedaan pendapat ketika dalam sebuah Tim. Semua hal tersebut merupakan sebuah tantangan bagi saya yang menjadikan saya pribadi yang lebih baik dari sebelumnya terutama dalam hal kerja sama tim.

Dody Agus Priwayono

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, saya diberikan kesempatan dan tanggung jawab sebagai PIC Biopori. Semua informasi tentang Biopori tersebut sebelumnya adalah hal yang asing bagi saya. Karena sebelumnya saya belum pernah menerapkan biopori. Melalui pengabdian kepada masyarakat ini saya mendapat banyak pengetahuan terutama tentang manfaat penerapan biopori dan bagaimana cara membuat serta pemasangannya. Selain tentang manfaat biopori saya juga mendapatkan tambahan pengetahuan dari program kerja yang lainnya seperti pengolahan sampah organik dengan maggot BSF yang merupakan hal baru bagi saya. Selain pengetahuan, program ini mengajarkan saya untuk bisa bersosialisasi dan bagaimana cara bermasyarakat yang baik karena dalam setiap desa pasti terdiri dari karakter orang yang berbeda-beda.

Etika Vira Nurani

Kesempatan mengikuti Pengabdian kepada masyarakat ini saya focus pada program pendampingan UMKM jamu tradisional dengan merek RAR Jaya (ARIES) yang sudah memiliki sertifikat PIRT. Produk home industry ini telah diproduksi selama 3 tahun dan didistribusikan ke berbagai tempat. Hanya saja saya dan tim melihat metode pemasarannya masih tradisional. Maka saya dan tim berusaha mendampingi modernisasi pemasaran melalui system online, salah satunya dengan membuat akun google bisnis. Kami juga membantu membuatkan plakat penunjuk arah yang diletakkan di tepi jalan sehingga lebih memudahkan orang yang hendak membeli produk.

Feni Dwi Susanti

Program kerja spot foto iconic, ada 2 anggota sebagai penanggung jawab termasuk saya didalamnya. Program kerja ini bersinergi dengan program pengolahan sampah non-organik. Sehingga dalam membuat berbagai kerajinan hiasan, kami menggunakan bahan bekas seperti ban bekas, gallon bekas, plastic bekas dan lain sebagainya. Saya pribadi yang jarang membuat kerajinan akhirnya mau tidak mau harus belajar bersama tim saya untuk menghasilkan modifikasi hiasan yang bernilai estetik dan mempercantik area balai desa.

Icha Deviani

Saya berkesempatan menjadi wakil Kordes. Begitu banyak pelajaran dan pengalaman yang dapat saya ambil, tugas saya adalah menjadi komunikator antara teman-teman Pengabdian kepada masyarakat, dengan warga dan juga beberapa perangkat desa. Selain itu, saya juga membantu kordes dalam mengkordinasi program-program yang dikerjakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Dalam sebuah tim, pasti sangat lumrah terjadi gesekan-gesekan kecil yang kemudian membuat tim menjadi begitu down dan beberapa program terhenti. Namun dari sana kami dapat saling merangkul dan bergandengan tangan untuk dapat menyelesaikan masalah internal yang terjadi. Sehingga kami dapat lebih terbuka dan lebih solit didalam tim.

Khoirun Nisa'

Saya mendapatkan kesempatan untuk menjadi PIC Tim buku dalam pengabdian kepada masyarakat di desa Kebonsikep, hal tersebut merupakan tantangan bagi saya untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan dalam membuat narasi dengan bahasa ilmiah namun tidak membosankan agar bisa menghasilkan buku yang tidak hanya sekedar dicetak namun menjadi baca'an yang menarik untuk di baca lembar demi lembarnya sekaligus dapat menjadi inspirasi bagi para pembaca. Program ini memberikan pengalaman tentang bagaimana menggali potensi desa, menjadikan permasalahan menjadi potensi yang menguntungkan. Pengabdian kepada masyarakat bukan tentang Tim pengabdian masyarakat saja tetapi tentang tim pengabdian masyarakat, desa dan juga masyarakat yang saling bersinergi untuk berkembang bersama.

Mar'atus Sholikhah

Pengabdian kepada masyarakat di desa Keboansikep ini saya Senang sekali bisa diberi kesempatan untuk belajar dan menambah pengalaman baru, kawan baru, dunia baru dan wawasan selama saya mengikuti Pengabdian kepada masyarakat. Melalui Pengabdian kepada masyarakat ini saya belajar memmanage waktu karena harus menyesuaikan waktu kerja, kuliah dan Pengabdian kepada masyarakat, saya juga belajar saling toleransi terhadap setiap perbedaan yang saya temui selama mengikuti Pengabdian kepada masyarakat, menghargai antar anggota dan tim lainnya , serta merasakan indahnya kerukunan dalam bekerja sama dan saling tolong menolong. Dari Pengabdian kepada masyarakat ini saya bisa memperkaya wawasan saya dalam hal sosialisasi dengan masyarakat dan bagaimana cara mengatasi masalah.

Miftachuddin Al Arif

Saya disini berfokus pada digitalisasi publikasi informasi tentang Desa Keboansikep melalui web desa, karena tidak dapat dipungkiri kalau penyebaran informasi melalui internet khususnya website sangat bisa membantu penyampaian informasi kepada target tujuan. Menurut saya pelaksanaan ini sangat berkesan karena dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini saya bisa belajar banyak hal yaitu kekompakan,kebersamaan, dan rasa kekeluargaan. Saya berharap kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan manfaat dan membawa berkah kepada seluruh warga desa Keboansikep.Saya juga berharap kepada tim pengabdian kepada masyarakat agar tetap menjaga kekeluargaan kita karena salah satu cara memperpanjang usia yaitu memperpanjang silaturahmi kita . Semoga kita semua diberi kelancaran dalam segala aktifitas kita.

Muhammad Zuhri Fakhruddin

Pengalaman yang cukup berharga saya dapatkan dalam program pengabdian masyarakat ini. Karena saya dapat mempraktekkan ilmu dan hobby yang selama ini saya tekuni di bidang peternakan, khususnya pemanfaatan maggot untuk mengolah sampah. Menilik problem utama di desa Keboansikep, saya pun berinisiatif untuk menggunakan maggot dalam proses pengolahan sampah. Hasilnya cukup memuaskan, selain karena tidak perlu repot menyediakan pakan untuk maggot. Sampah organic yang sering menumpuk akhirnya dapat dikonversi menjadi produk yang bernilai ekonomis tinggi.

M Yofi Permana

Saya mendapatkan kesempatan untuk menjadi PIC Tim buku, dan menurut saya membuat Buku adalah salah satu kegiatan yang mungkin dihindari oleh sebagian orang. Bahkan lingkungan intelektual pun terkadang merasa berat untuk membuat buku yang sifatnya ilmiah yang menuntut untuk menyajikan informasi dengan sumber yang benar itulah yang membuat saya harus belajar lagi dalam membuat dan menghasilkan buku yang tidak hanya sekedar dicetak namun menjadi baca'an yang menarik untuk di baca. Dari sini, saya mendapat pengalaman berharga tentang waktu. Dan dari sini pula saya bisa belajar toleransi dan menerima adanya perbedaan pendapat yang terjadi, dan belajar memecahkan masalah dengan baik dan dapat mengabdikan kepada masyarakat di desa keboansikep.

Nanang Dwi Kurniawan

Pengalaman yang dapat saya ambil dalam program Pengabdian kepada masyarakat ini adalah beradaptasi dengan orang lain, hal itu didapatkan dari kumpulan individu yang berada pada satu kelompok dan harus saling mengenal satu sama lain, dengan saling mengenal dan memahami ide satu sama lain kita dapat bekerja sama dan menyelesaikan program. Pengalaman lain yang saya dapatkan adalah berbaur atau berinteraksi dengan masyarakat, contoh, seperti dalam hal sosialisasi program, bekerja sama dalam kegiatan seperti jalan sehat, senam, bazar dll, selain itu juga tentang cara kita berbicara dengan masyarakat seperti sopan santun dan menghargai gagasan antara Tim pengabdian masyarakat dan masyarakat.

Novita Maharani

Program Pengabdian Masyarakat ini memberikan banyak pengalaman baru. Saya berkesempatan menjadi salah satu PIC pengolahan sampah non-organik, dimana sampah anorganik menjadi hal atau masalah yang banyak menimbulkan banjir karena sampah dibuang sembarangan pada tempat yg mengakibatkan saluran air tersumbat dan menyebabkan banjir. Melalui pengabdian masyarakat ini saya menjadi lebih sadar akan pentingnya pemanfaatan sampah non-organik agar tidak menjadi masalah namun dapat dijadikan sebagai potensi usaha dengan memanfaatkan keterampilan yang ada. Menjadikan sebuah barang kesenian dari sampah-sampah tersebut agar memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga mampu mengembangkan sebuah bisnis yang besar dan peluang nya pun sangatlah besar.

Rizky Ibnurrosyadi

Saya berkesempatan menjadi PIC pendampingan UMKM dalam program pengabdian masyarakat. Focus saya adalah membantu salah satu UMKM di desa Keboansikep yaitu RAR JAYA milik Bu Lilik salah satu warga Keboansikep. selama program ini berlangsung saya mendapat banyak kesempatan untuk menyalurkan kemampuan saya terutama dalam hal desain dan sekaligus mengenalkan apa itu Digital marketing. Selain itu, saya juga belajar untuk memberikan solusi untuk permasalahan yang ada dan menjalin kerja sama yang baik dalam sebuah tim.

Sella Ria Tribuana

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini saya mendapat berbagai hal- hal yang baru seperti, teman baru, tempat baru, pengalaman baru, dan berbagai wawasan baru. Mempunyai teman- teman baru tentu nya asik bukan, dan bertempat di tempat baru tentu nya menarik serta mendapat wawasan-wawasan yang baru tentunya menambah keunikan baru dalam hidup saya menjadi lengkap.Nah, disini, saya mendapat pengalaman berharga tentang waktu. Dan dari sini pula saya bisa belajar toleransi dan menerima adanya perbedaan pendapat yang terjadi, dan belajar memecahkan masalah dengan baik, nah tidak hanya itu saja, saya juga senang sekali bisa belajar bekerja sama dan tolong menolong.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat atau program pengabdian di desa Keboansikep Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa program wajib maupun program tambahan adalah sebagai berikut :

1. Pengolahan sampah Organik dengan budidaya maggot BSF

Menjadikan budidaya maggot BSF sebagai solusi dalam pengolahan sampah organik ternyata cukup efektif dan efisien. Dan bisa dijadikan sebagai penyedia pakan lele untuk rencana BUMDES budidaya lele di masa mendatang.

2. Pengolahan sampah Non-Organik

Mengolah dan menjadikan sampah non-organik menjadi hiasan untuk area pemanfaatan lahan kosong yang digunakan untuk spot foto yang memiliki nilai seni dan edukasi.

3. Penataan taman dan spot foto di balaidesa

Menerapkan program 5M Membersihkan, Merawat, Menanam, Mewarnai dan Menata taman untuk dijadikan spot foto dengan pemanfaatan lahan kosong sekaligus menambah koleksi jenis tanaman. Serta menjadi lahan yang lebih bermanfaat bagi anak-anak kecil peserta tari dan juga masyarakat sekitar.

4. Pembuatan Biopori untuk mengurangi volume air ketika

Banjir

Pemasangan biopori sudah mencapai target sasaran dimana Biopori dipasang pada 6 titik di wilayah RW 02 Dusun Congkop Desa Keboansikep. Pemaksimalan manfaat biopori baru bisa dirasakan ketika musim penghujan tiba.

5. Pendampingan Manajemen UMKM

Untuk pemasaran digital Tim pengabdian kepada masyarakat Umsida telah membuat akun pemasaran di beberapa media pemasaran online selain itu juga membantu dalam pembaruan label serta pembuatan brosur untuk meningkatkan penjualan. Pemasaran secara digital bertujuan agar jamu milik bu lilik ini lebih banyak di kenal warga, namun dengan jangkauan yang lebih luas lagi tidak hanya di Keboansikep saja. Selain pemasaran secara online kami juga membantu memasarkan produk jamu bu lilik secara offline dengan cara menitipkan ke toko dan kantin – kantin yang sekiranya memiliki potensi penjualan yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Lilik pemilik umkm, beliau mengatakan bahwa pemasangan banner penunjuk arah dan pendaftaran google bisnis sangat membantu pencarian lokasi serta informasi mengenai umkm RAR Jaya, sehingga calon pelanggan lebih mudah untuk mencapai lokasi umkm.

6. Program Tambahan dalam Menyambut agustusan

Program kerja tambahan berupa Menjadi tim lomba bola voly dan membantu di Acara bazar. Kegiatan ini dilaksanakan dalam memperingati Hari Kemerdekaan RI. Program Tersebut merupakan program tambahan yang dilakukan oleh Tim pengabdian kepada masyarakat dalam menjalankan pengabdianya terhadap masyarakat Desa Keboansikep. Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian

kepada masyarakat di Desa Keboansikep, berikut beberapa saran yang bisa disampaikan bagi pihak-pihak terkait, sebagai berikut :

1. Bagi calon peserta Pengabdian Kepada Masyarakat Selanjutnya

Mempergunakan waktu seefektif mungkin untuk melakukan observasi dan mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul di masyarakat. Meningkatkan tali silaturahmi dan hubungan kekerabatan serta interaksi kepada masyarakat desa.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat bisa lebih memahami bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bukan hanya untuk kepentingan anggota tim pengabdian masyarakat saja tetapi kepentingan masyarakat desa setempat, sehingga masyarakat harus lebih antusias dan dengan tangan terbuka menerima dan mau mengikuti bahkan membantu berbagai kegiatan yang diadakan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat dimana kami hanya bertindak sebagai motivator yang membantu memecahkan masalah dan membantu membangun desa bukan sebagai pembawa dana, sehingga diharapkan partisipasi dan sukarela masyarakat dalam setiap program kerja Pengabdian Kepada Masyarakat dapat lebih tinggi. Serta masyarakat tetap melanjutkan dan mengembangkan program yang telah dilakukan bersama Tim Pengabdian Kepada Masyarakat.

B. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

1. Rekomendasi

Rekomendasi yang diberikan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 kepada panitia dalam rangka peningkatan kualitas pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang bahwa lokasi desa Keboansikep bisa digunakan kembali sebagai tempat untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya untuk mengembangkan dan memperbarui program kerja agar menjadi lebih baik lagi. Serta menghadirkan narasumber yang berasal dari pemenang lomba pengabdian kepada masyarakat sebelumnya maupun dari desa untuk menceritakan pengalaman ketika melakukan kegiatan pengabdian, sehingga tim pengabdian kepada masyarakat selanjutnya bisa memiliki gambaran lebih jelas dari cerita pengalaman tersebut. Sebagai penunjang program kerja yang dilaksanakan bisa juga dengan menghadirkan para ahli di bidangnya sebagai motivasi dan menambah pengetahuan mengenai program yang bersangkutan. Berikut beberapa rekomendasi untuk program kerja yang sudah terlaksana :

a. Pengolahan sampah Organik dengan budidaya maggot BSF

Demi meningkatkan dan melancarkan proses pengolahan sampah dengan maggot BSF, kami merekomendasikan pengadaan mesin *crusher* yang digunakan untuk menggiling halus sampah organik sebelum dijadikan sebagai pakan maggot. Selain itu, kami merekomendasikan pelibatan karang taruna secara berkelanjutan, sehingga ada regenerasi penanggungjawab pengolahan sampah dengan maggot BSF dari kalangan anak muda.

b. Pengolahan sampah Non-Organik

Untuk pengolahan sampah non-organik rekomendasi yang diberikan adalah dengan membuat pelatihan pengolahan sampah non-organik dengan menghadirkan para ahli di bidang pengolahan sampah.

c. Penataan taman dan spot foto di balaidesa

Untuk penataan taman dan spot foto rekomendasi yang diberikan adalah dengan memanfaatkan lahan kosong di sekitar balai desa dengan maksimal dan menambah ikon lain serta hiasan lain dengan memanfaatkan sampah non-organik, memperbarui area spot foto dengan konsep yang berbeda dan lebih bagus lagi dari sebelumnya.

d. Pembuatan Biopori untuk mengurangi volume air ketika Banjir

Untuk penerapan biopori rekomendasi yang diberikan adalah dengan melakukan survey secara menyeluruh dan melakukan kunjungan langsung pada ketua RW masing-masing untuk pendiskusian yang lebih matang dan penentuan titik lokasi yang lebih banyak dan tepat untuk di pasang biopori.

e. Pendampingan Manajemen UMKM

Untuk pendampingan manajemen UMKM rekomendasi yang diberikan adalah dengan mengadakan seminar tentang pengenalan dan pentingnya digital marketing untuk pengembangan UMKM dengan menghadirkan para ahli di bidangnya.

2. Tindak Lanjut

Setelah dilakukannya program pengabdian masyarakat oleh tim pengabdian masyarakat Umsida di Desa Keboansikep. Disini kami telah menjalin MoU dengan anggota karang taruna perihal kader budidaya maggot, serta telah melakukan pemanfaatan lahan kosong untuk dijadikan sebagai area taman spot foto. Program tersebut mendapatkan respon yang baik dari pihak desa maupun masyarakat. Diharapkan untuk tetap melanjutkan program kami setelah waktu Pengabdian Kepada Masyarakat usai. Program tindak lanjutnya adalah:

1. Pihak Karang Taruna untuk mensosialisasikan kepada warga sekitar tentang bagaimana dan apa itu pengolahan sampah organik dengan budidaya maggot BSF.
2. Perawatan taman spot foto secara berkelanjutan.
3. Tim Pengabdian Masyarakat berikutnya untuk melakukan pendampingan Bumdes khususnya tentang budidaya lele dimasa mendatang
4. Tim Pengabdian Masyarakat berikutnya untuk membuat desain drainase air sebagai solusi pencegahan banjir.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyantoro Mohammad Trio dan Arisandi Debby (2018), *Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean*, JMD, Vol. 1, No. 2
- Monita Lena Dkk, *Pengolahan Sampah Organik Perkotaan Menggunakan Larva Black Soldier Fly (Hermetia illucens)*, JPSL, Vol. 7, No. 3
- Pradiani Theresia (2014), *PENGARUH SISTEM PEMASARAN DIGITAL MARKETING TERHADAP PENINGKATAN VOLUME PENJUALAN HASIL INDUSTRI RUMAHAN, JIBEKA*, Vol. 1, No. 2
- Ranncak Gendewa Tunas, Alawiyah Tuty, Hadi Taufikul (2017), *Kajian Pengolahan Sampah Organik dengan BSF (Black Solider Fly) di TPA Kebon Kongok*, JISIP, Vol. , No. 1
- Wisnawa I Gede Yudi, Prasetia I Nyoman Dodik (2017), *Pengolahan Sampah Melalui Pemanfaatan Bio Konversi Larva Lalat Tentara Hitam*, SENADIMAS
- Yohana, Grindini, Muzambeq (2017), *Penerapan Pembuatan Teknik Lubang Resapan Sebagai Upaya Pengendali Banjir*. JPMM, Vol. 1, No. 2
- <https://elitemarketer.id/productivity/apa-itu-digital-marketing-2/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Keboansikep,_Gedangan,_Sidoarjo#Wilayah_administrasi

<https://surabaya.tribunnews.com/2019/04/25/pemkab-sidoarjo-ingin-tekan-volume-sampah-yang-masuk-ke-tpa>

<http://www.beritametro.news/sidoarjo/sampah-menumpuk-sungai-gedangan-meluber>

<https://www.google.com/maps/place/Balai+Desa+Keboan+Sikep/@-7.3881936,112.7184897,20z/data=!4m5!3m4!1s0x0:0xdb8f47913774ceda!8m2!3d-7.3882218!4d112.7187536>

PROFIL PENULIS



Baihaki Firmansyah

Mahasiswa prodi Teknik Industri Umsida yang pernah menjadi *runner-up* kompetisi volley dan futsal Dekan Cup dan pernah mengikuti kompetisi Al Banjari tingkat Provinsi.

Bakhtiar Ilham Fadli
Mahasiswa Prodi Teknik Manajemen Umsida yang gemar kuliner dan bercita-cita mendirikan bisnis kuliner.



Chyici Hesti Andari

Mahasiswa Prodi hukum Umsida sempat bercita-cita sebagai designer. Selain menjadi mahasiswa, juga bekerja sebagai admin disalah satu perusahaan swasta di Indonesia tasty BPF dalam bidang finance.

Daman Huri

Mahasiswa Prodi Teknik Informatika Umsida yang memiliki hobby berenang dan bercita-cita untuk menjadi programmer.



Dody Agus Priwayono

Mahasiswa Prodi teknik mesin Umsida yang bekerja di home industri perlengkapan sekolah dan bercita-cita menjadi wasit sepak bola.

Etika Vira

Mahasiswi Prodi Akuntansi di Umsida yang bercita - cita menjadi orang sukses yang dermawan dan penyabar. Mempunyai hobby travelling. Selain menjadi mahasiswi, juga menjadi karyawan di PT Surya Pratista Utama, yang produknya dikenal dengan Mie Burung Dara.





Feni Dwi Susanti

Mahasiswi Prodi Manajemen Umsida yang gemar memasak dan membaca buku. Memiliki cita-cita menjadi orang sukses di bidang manajemen.

Icha Deviani

Mahasiswi Prodi Psikologi Umsida yang memiliki hobby memasak dan membuat sebuah puisi, bercita-cita menjadi seorang psikolog serta memiliki ketertarikan pada dunia social dan dunia tata rias.



Khoirun Nisa'

Mahasiswi Prodi Akuntansi Umsida yang bercita-cita menjadi seorang dosen. Selain menjadi mahasiswa, juga sudah bekerja sebagai admin di perusahaan yang dikenal dengan merk ANDO.

Nanang Dwi Kurniawan
Mahasiswa Prodi
Administrasi Publik Umsida
yang pernah menjuarai futsal
se-Jawa Timur dan menjuarai
sepak bola internal se-
Sidoarjo. Selain menjadi
mahasiswa juga bekerja di PT.
Petrokimia Gresik.



Novita Maharani
Mahasiswi Prodi Akuntansi Umsida,
yang dari dulu bercita-cita sebagai
seorang perbankan. Semoga tidak ada
usaha yang mengkhianati hasil.

Miftachuddin Al Arif
Mahasiswa Prodi Teknik
Informatika Umsida yang
pernah mengikuti lomba
kejuaraan lari estafet untuk
mewakili daerah Mojokerto di
tingkat Provinsi.





Mar'atus Solichah

Mahasiswa Prodi PGSD Umsida yang bercita-cita menjadi seorang guru. Pernah menjuarai lomba at-tartil juara ke 2. Saat ini menjadi salah satu guru di TPQ dan membuka les privat khusus anak SD.

Muhammad Zuhri Fakhruddin

Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Umsida, lulusan pesantren yang mendalami ilmu bahasa dan penerjemahan. Sampai saat ini sudah berhasil menterjemahkan 3 kitab berbahasa Arab ke bahasa Indonesia dan diterbitkan oleh berbagai penerbit. Salah satu prestasi yg pernah di raih adalah menjadi perwakilan kampus Umsida dalam Kompetisi Debat Bahasa Inggris tingkat Nasional dan berhasil sampai ke babak perempat final.



M. Yofi Permana

Mahasiswa Prodi Teknik Elektro UMSIDA yang mempunyai hobi traveling dan touring, dan juga salah satu anggota EMEI team yang pernah mengikuti lomba kejuaraan mobil listrik di KMHE dan SEM Asia untuk mewakili UMSIDA. Selain menjadi mahasiswa, juga seorang freelance di CV. Wahana Unggul.



Rizky Ibnurrosyadi



Mahasiswa Prodi Teknik Informatika Umsida yang berprofesi sebagai wirausaha di bidang penjualan dan jasa sistem konsultan dan *businessolution* untuk segala jenis bentuk usaha di bidang cafe, resto, FnB , toko, minimarket, butik, laundry dll yang berkantor di Tanggulangin, sidoarjo dalam naungan CV. Kasirpedia Prima Positive.

Sella Ria Tribuana

Mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang memiliki hobby menulis, memasak dan tidak ragu untuk mencoba hal baru. Berkeinginan menjadi seorang pendidik yg profesional dan menjadi seorang pebisnis.



Lely ika mariyati, M.Psi.,Psikolog

Akademisi yang berprofesi sebagai dosen program studi Psikologi Umsida, dengan fokus kajian psikologi perkembangan anak dan manula, psikologi keluarga dan perkawinan dan intervensi psikologi. Berkontribusi aktif dalam berbagai kegiatan di LDK-PWM Jatim, berfokus pada pemberdayaan kelompok komunitas marjinal.





ISBN 978-623-7578-47-5 (PDF)



9 786237 578475